

**KONTRIBUSI PEMIKIRAN KI HAJAR DEWANTARA
PADA PERKEMBANGAN PENDIDIKAN IPS
DI INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Jurusan Tadris IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon



Oleh :

ARI MUJI RAHARJO
NIM: 14111430104

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATICIREBON
2014 M / 1435 H**

ABSTRAK

ARI MUJI RAHARJO. NIM 14111430104, **KONTRIBUSI PEMIKIRAN KI HAJAR DEWANTARA PADA PERKEMBANGAN PENDIDIKAN IPS DI INDONESIA.**

Pergulan bebas, tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang, degradasi moral dan luntarnya nilai-nilai kebangsaan dikalangan remaja menjadi hal mendasar yang harus diperhatikan oleh seluruh kalangan. Pembelajaran IPS diharapkan dapat berkontribusi sebagai pendidikan nilai atau pendidikan karakter, yang memberikan pembelajaran nilai-nilai kemanusiaan dan nilai-nilai keindonesiaan. Berkaitan dengan pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara sangat menekankan pada aspek kultur bangsa sebagai pedoman pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan peserta didik agar memiliki kepribadian dan karakter yang sesuai dengan cita-cita nasional.

Tujuan penelitian ini ialah untuk memahami pokok-pokok pemikiran Ki Hajar Dewantara terkait dengan pendidikan karakter, untuk memahami biografi Ki Hajar Dewantara, untuk memahami kontribusi pemikiran Ki Hajar Dewantara pada perkembangan pendidikan IPS di Indonesia.

Penelitian ini beranjak pada teori Ki Hajar Dewantara dalam bukunya bagian pertama tentang pendidikan yang mengusung pendidikan nasional dengan konsep penguatan penanaman nilai-nilai luhur yang dimiliki oleh bangsa sendiri secara masif dalam kehidupan anak didik. Dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan disiplin ilmu-ilmu social yang merupakan ilmu yang mengkaji manusia dengan segala aspeknya dalam sistem hidup bermasyarakat.

Penelitian ini merupakan *library research* dengan bentuk deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena fokus penelitian menitik beratkan pada bagian konseptual yang berupa pemikiran Ki Hajar Dewantara dalam dunia Pendidikan. Metode yang penulis gunakan untuk memperoleh data tentang pemikiran pendidikan Ki Hajar Dewantara, dengan menggunakan pendekatan *historis*.


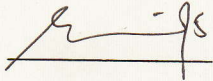
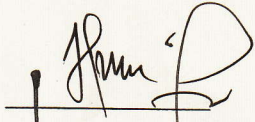
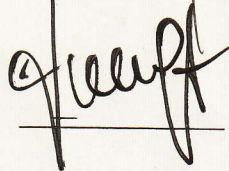
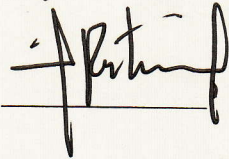

Ki Hajar Dewantara lahir pada 2 Mei 1889 merupakan anak dari pasangan Suryaningrat dan Raden Ayu Sandiyah juga merupakan cucu Sri Paku Alam III. Semula bernama R.M. Suwardi Suryaningrat. Pemikiran Ki hajar Dewantara berkaitan dengan Asas Tri-Kon yang dapat memberikan pendidikan karakter terhadap anak-anak didik atau generasi muda yang akan datang agar tidak kehilangan karakter sebagai sebuah bangsa. Pendidikan IPS dalam upaya menanamkan nilai-nilai kebangsaan pada peserta didik yang dinamakan dengan pendidikan karakter tidak terlepas dari kontribusi pemikiran Ki Hajar Dewantara sebagai tokoh pendidikan.

Kata Kunci : Pendidikan, Ilmu Pengetahuan Sosial, Ki Hajar Dewantara.


PENGESAHAN

Skripsi berjudul **Kontribusi Pemikiran Ki Hajar Dewantara Pada Perkembangan Pendidikan IPS di Indonesia** oleh Ari Muji Raharjo, NIM. 14111430104 telah dimunaqasahkan pada Jum'at, 26 Juni 2015 dihadapan Dewan Penguji dan dinyatakan **Lulus**.

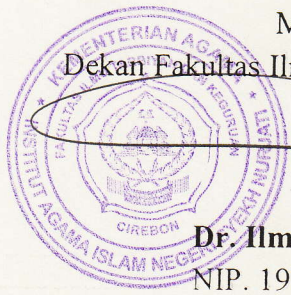
Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan Dr. Ratna Puspitasari, M.Pd NIP. 19721215 2005012004	<u>06/07/2015</u>	
Sekretaris Jurusan Euis Puspitasari, S.E, M.Pd NIP. 19810313 2011012008	<u>06/07/2015</u>	
Penguji I Dra. Hj. Suniti M.Pd NIP. 19580508 1984032002	<u>03/07/2015</u>	
Penguji II Dr. Nuryana, M.Pd NIP. 197106111999031005	<u>09/07/2015</u>	
Pembimbing I Dra. Etty Ratnawati, M.Pd NIP. 196908111995032003	<u>06/07/2015</u>	
Pembimbing II Euis Puspitasari, S.E, M.Pd NIP. 19810313 201101 2 008	<u>06/07/2015</u>	

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Ilman Nafi'a, M.Ag
NIP. 19721220 199803 1 004



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK

LEMBAR PERSETUJUAN

NOTA DINAS

PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... ii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kerangka Pemikiran.....	7
F. Manfaat Penelitian	9
G. Langkah Penelitian.....	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Umum Tentang Pendidikan.....	12
B. Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara.....	18
C. Pendidikan IPS	26
D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	31

BAB III BIOGRAFI KI HAJAR DEWANTARA

A. Ki Hajar Dewantara Dalam Dunia Pendidikan	37
B. Silsilah Keluarga Ki Hajar Dewantara	39
C. Karir Dan Organisasi	40
D. Karya	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pokok-Pokok Pemikiran Ki Hajar Dewantara.....	42
1. Pendidikan dan Pengajaran Nasional	42
2. Dasar-Dasar Pendidikan	44
3. Sistem Trisentra.....	54
4. Sifat dan Maksud Pendidikan	64
5. Kebudayaan dan Pengajaran Dalam Hubungan Antar Negara....	72
B. Kontribusi Pemikiran Ki Hajar Dewantara Pada Perkembangan Pendidikan IPS Di Indonesia.....	75

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	79
B. Saran	80

Daftar Pustaka

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini manusia dibawa dalam suatu jaman yaitu jaman kemajuan teknologi dan informasi. Hal ini ditandai oleh beberapa hal yang dapat mejadi tolak ukur kemajuan semua negara. Seperti halnya kemajuan teknologi dan informasi serta adanya sebuah era yang menuntut pada persaingan bebas yaitu era globalisasi. Telah kita lihat gelombang globalisasi yang melanda seluruh dunia. Melihat realita yang ada dalam kehidupan mansyarakat, globalisasi selain membawa dampak positif bagi kehidupan juga membawa dampak negatif, dari fenomena yang berkembang dalam masyarakat dapat diambil contoh bahwa dampak positif dari globalisasi adalah munculnya daya saing yang kuat yang menuntut manusia untuk terbuka dan manusia mempunyai peluang yang besar dalam persaingan tersebut sehingga terwujudlah kompetisi. Adapun dampak negatif dari globalisasi ialah berbagai macam masalah sosial yang berkaitan dengan degradasi moral dikalangan generasi muda seperti penyalahgunaan narkoba, tewuran antar pelajar, seks bebas, geng motor, dan lain sebagainya, untuk itu salah satu upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi berbagai macam ekses negative tersebut ialah penanaman-penanaman kepribadian dan karakter bangsa melalui ranah pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Tanpa pendidikan seorang anak tidak akan dapat mencapai martabat kemanusiaan, tidak bisa menjadi pribadi yang baik dalam pergaulan dengan sesamanya, juga tidak dapat menjadi hamba Tuhan yang baik serta kurang memiliki keterampilan hidup.

Berikut ini merupakan beberapa point dasar-dasar Hukum mengenai Sistem Pendidikan Nasional yang menjadi landasan yuridis pendidikan di Indonesia

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyebutkan bahwa, pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyebutkan bahwa, pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai cultural dan kemajemukan bangsa (Hasbullah, 2013 : 307).

Berdasarkan uraian Undang-Undang diatas secara jelas mengemukakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana. Hal tersebut memiliki makna bahwa pendidikan dilaksanakan dengan rencana yang matang, sistematis, menyeluruh, berjenjang, berdasarkan pada pemikiran rasional yang objektif disertai dengan kaidah untuk kepentingan masyarakat dalam arti yang seluas-luasnya (Wahyudin Din, 2003 : 213).

Setiap bangsa dan negara selalu menyelenggarakan pendidikan demi terwujudnya cita-cita nasional bangsa yang bersangkutan. Beranjak dari hal inilah maka akan dikenal sebuah konsep pendidikan nasional yang didasarkan pada filsafat bangsa dan cita-cita nasional.

UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 2 menyebutkan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pasal 3 dalam UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas menyebutkan bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan suatu bangsa berusaha untuk mencapai kemajuan-kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan, baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, politik, ilmu pengetahuan, teknologi, dan dalam bidang kehidupan bangsa lainnya.

Melalui proses pendidikan pula, suatu bangsa berusaha untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang telah direncanakan. Proses pendidikan yang diselenggarakan dan dilaksanakan suatu bangsa dalam upaya menumbuhkan dan mengembangkan watak bangsa, memajukan kehidupan bangsa dalam kehidupannya, serta mencapai tujuan nasional bangsa yang bersangkutan maka itulah yang dinamakan sebagai Sistem Pendidikan Nasional. Biasanya pendidikan nasional tumbuh dan berkembang dari suatu bangsa yang bersangkutan, dipengaruhi oleh berbagai macam faktor dan sumber daya serta potensi-potensi yang tersedia (Hasbullah, 2013 : 307-122).

Pendidikan nasional merupakan pelaksanaan pendidikan suatu negara berdasarkan sosio-kultural, psikologis, ekonomis dan politis. Pendidikan tersebut ditujukan untuk membentuk ciri khusus bangsa yang bersangkutan sehingga sesuai dengan falsafah bangsa.

Pendidikan sangat berpengaruh terhadap perkembangan suatu bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan dan cita-cita nasional suatu bangsa. Sedangkan kehidupan berbangsa dan bernegara pada dasarnya merupakan tatanan kemasyarakatan yang memiliki kesatuan tekad untuk membangun masa depan yang lebih baik dengan berasaskan aspirasi dan kepentingan bersama secara adil melalui suatu wadah negara kebangsaan yang kukuh. Pendidikan nasional sebagai upaya tekad mencerdaskan kehidupan bangsa dan peningkatan sumber daya manusia seutuhnya, sebenarnya dalam kerangka peningkatan wawasan kebangsaan dan membangun masa depan secara adil dalam naungan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Wahyudin DKK, 2003 : 216).

Tujuan pendidikan yang terdapat dalam Undang-Undang Dasar 1945 diperinci dan diperjelas dalam UU No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (E. Mulyasa, 2013: 20).

Mencermati rumusan tujuan pendidikan tersebut, jelas ada keinginan besar agar kegiatan pendidikan melahirkan insan-insan yang seimbang antara kehidupan jasmani dan rohaninya, sebagai gambaran manusia Indonesia seutuhnya.

IPS merupakan kajian yang menunjuk pada keterpaduan dari pembelajaran ilmu-ilmu sosial. Jadi sifat keterpaduan ini menjadi ciri pokok mata kajian yang disebut IPS. Oleh karena itu menegaskan bahwa IPS adalah studi integratif tentang kehidupan manusia dalam berbagai dimensi ruang dan waktu dengan segala aktivitasnya (S. Hamid Hasan, 2010: 1).

Hakikat IPS dalam pengertian yang terpadu inilah yang diajarkan di tingkat pendidikan dasar (SD dan SMP). Dengan pengertian itu menunjukkan bahwa IPS sebenarnya merupakan pelajaran yang cukup komprehensif yang dapat menjadi salah satu instrument untuk ikut memecahkan masalah-masalah sosio-kebangsaan di Indonesia. Tujuan pembelajaran IPS, secara umum dapat dirumuskan antara lain untuk mengantarkan, membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik agar : (1) menjadi warga negara (dan juga warga dunia) yang baik; (2) mengembangkan pemahaman mengenai pengetahuan dasar kemasyarakatan, (3) mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan penuh kearifan dan keterampilan inkuiri untuk dapat memahami, menyikapi, dan mengambil langkah-langkah untuk ikut memecahkan masalah sosial kebangsaan, (4) membangun komitmen terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan menghargai serta ikut mengembangkan nilai-nilai luhur dan budaya Indonesia, dan (5) mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dalam kehidupan masyarakat yang majemuk, baik lokal, regional maupun internasional. Memahami uraian tentang pengertian dan tujuan pembelajaran IPS di atas, nampaknya sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan moral atau pendidikan budi pekerti (Darmiyati Zuchdi, 2008: 5).

Bahkan secara tegas Gross menyatakan bahwa *Values Education as social studies* “to prepare students to be well-functioning citizens in democratic society”. Dalam konteks tujuannya, keduanya memiliki banyak persamaan. Pembelajaran IPS diarahkan untuk menjadikan warga negara yang baik, melahirkan pelaku-pelaku sosial yang cerdas, arif dan bermoral. Dalam konteks pendidikan karakter, para peserta didik dengan potensi yang dimilikinya, difasilitasi untuk mengembangkan perilaku jujur, bertanggung jawab, santun, kasih sayang dan saling menghormati, berlatih berpikir kritis dan kreatif, percaya diri dan membangun kemandirian; memiliki semangat kebangsaan, dan bangga terhadap hasil karya budaya bangsa sendiri (Darmadi, 2007: 8).

Pembelajaran IPS dapat berperan sebagai pendidikan nilai atau pendidikan karakter, karena dalam pembelajaran IPS juga membelajarkan nilai-nilai kemanusiaan dan nilai-nilai keindonesiaan.

Pembelajaran IPS juga dapat menjadi kerangka untuk memantapkan rekayasa sosial dalam pendidikan karakter. Bagaimana dalam proses pendidikan dan pembelajaran itu diarahkan agar peserta didik menjadi warga negara yang baik.

Berkaitan dengan hal tersebutlah perkembangan pendidikan IPS dalam menanamkan nilai-nilai karakter kebangsaan selama ini tak dapat terlepas dari sejarah pendidikan Indonesia itu sendiri.

Ketika membahas mengenai sejarah pendidikan di Indonesia terbesar dalam pemikiran penulis mengenai tokoh pendidikan Indonesia yang sangat berjasa sebagai peletak dasar pendidikan Indonesia sekaligus juga sebagai Bapak Pendidikan Indonesia yaitu Ki Hajar Dewantara yang juga menekankan pendidikan karakter terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia .

Konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara seperti yang terangkum dalam (Soeratman, 1985: 111) yaitu : *Pertama*, nasionalistik maksudnya adalah budaya nasional, bangsa yang merdeka dan independen baik secara politis, ekonomis, universalistik dan spiritualistik. *Kedua*, universalistik artinya berdasarkan pada hukum alam, segala sesuatu merupakan perwujudan dari kehendak Tuhan. Prinsip dasarnya adalah kemerdekaan, pendidikan

hendaknya membantu peserta didik untuk menjadi merdeka dan independen secara fisik dan mental. *Ketiga*, spiritual, yaitu pendidikan hendaknya tidak hanya mengembangkan aspek intelektual saja namun pendidikan hendaknya juga memperkuat rasa percaya diri, dan mengembangkan harga diri. Berdasarkan filosofis di atas, Ki Hajar membedakan antara konsep pendidikan dengan konsep pengajaran. Menurut beliau, konsep pendidikan adalah memerdekakan anak didik dari aspek batiniah (berpikir, berpolitik, mentalitas), sedangkan konsep pengajaran adalah membebaskan anak didik dari aspek lahiriyah (kemiskinan). Meski memiliki pengertian yang cukup jauh, namun dalam operasionalnya kedua sistem ini harus bersinergis satu sama lain. Artinya, peran guru selain sebagai pendidik juga sebagai pengajar; oleh karena itu guru harus memiliki kelimpahan mentalitas, moralitas, dan spritualitas. Dengan begitu guru dapat memberikan peran tidak hanya pendidikan dalam hal pelajaran tetapi juga pendidikan dalam pertumbuhan dan perkembangan karakter anak.

Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Pendidikan yang menjadi cita-cita Ki Hajar Dewantara adalah membentuk anak didik menjadi manusia yang merdeka lahir dan batin. Luhur akal budinya serta sehat jasmaninya untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna bertanggungjawab atas kesejahteraan bangsa, tanah air serta manusia pada umumnya (Putri, 2012 : 3). Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“KONTRIBUSI PEMIKIRAN KI HAJAR DEWANTARA PADA PERKEMBANGAN PENDIDIKAN IPS DI INDONESIA”**

B. Fokus Kajian

Untuk mengantisipasi ketidakpastian dalam permasalahan penulisan penelitian ini, maka diuraikan beberapa pembatasan masalah, sebagai berikut:

Kontribusi Pemikiran yang dimaksud ialah kontribusi pemikiran Ki Hajar Dewantara terkait dengan Pendidikan karakter pada perkembangan pendidikan IPS di Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat ditarik permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana biografi Ki Hajar Dewantara ?
2. Bagaimana pokok-pokok pemikiran Ki Hajar Dewantara dalam dunia pendidikan ?
3. Bagaimana kontribusi pemikiran Ki Hajar Dewantara pada perkembangan pendidikan IPS di Indonesia ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan biography Ki Hajar Dewantara
2. Mendeskripsikan pokok-pokok pemikiran Ki Hajar Dewantara
3. Mendeskripsikan kontribusi pemikiran Ki Hajar Dewantara pada perkembangan pendidikan IPS di Indonesia

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini beranjak pada teori Ki Hajar Dewantara dalam bukunya bagian pertama tentang pendidikan yang mengusung pendidikan nasional dengan konsep penguatan penanaman nilai-nilai luhur yang dimiliki oleh bangsa sendiri secara masif dalam kehidupan anak didik melalui asas “Panca Darma” yaitu dasar-dasar pendidikan yang meliputi : “Dasar kemerdekaan, kodrat alam, kebudayaan, kebangsaan dan dasar kemanusiaan”. diharapkan dengan menanamkan nilai-nilai moral dan karakter tersebut menghasilkan generasi penerus yang sesuai dengan tujuan

pendidikan nasional seperti yang telah disebutkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional diatas. (Putri, 2012 : 4).

Pendidikan merupakan kegiatan untuk membimbing anak manusia menuju kedewasaan dan kemandirian. Hal ini dilakukan guna membekali anak untuk menapaki kehidupannya di masa yang akan datang. Penyelenggaraan pendidikan tidak lepas dari perspektif manusia dan kemanusiaan. Hakikat pendidikan adalah memanusiakan manusia, yaitu suatu proses yang melihat manusia sebagai suatu keseluruhan di dalam eksistensinya”. Mencermati pernyataan tersebut dapat diperoleh gambaran bahwa dalam proses pendidikan, ada proses belajar dan pembelajaran, sehingga dalam pendidikan jelas terjadi proses pembentukan manusia yang lebih manusia. Proses mendidik dan dididik merupakan perbuatan yang bersifat mendasar (fundamental), karena di dalamnya terjadi proses dan perbuatan yang mengubah serta menentukan jalan hidup manusia (Tilaar 2002: 435).

Dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berkaitan dengan hal tersebut ilmu pengetahuan sosial adalah hubungan antara manusia dengan masyarakat serta hubungan antara manusia di dalam masyarakat. Pada hakekatnya ialah kajian mengenai manusia dengan segala aspeknya dalam sistem hidup bermasyarakat. Pendidikan IPS untuk tingkat sekolah bisa diartikan sebagai: *Pertama*, Pendidikan IPS yang menekankan pada tumbuhnya nilai-nilai kewarganegaraan, moral ideologi negara dan agama; *Kedua*, Pendidikan IPS yang menekankan pada isi dan metode berpikir ilmunan sosial; *Ketiga*, Pendidikan IPS yang menekankan pada *reflection inquiry*. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan disiplin ilmu-ilmu social yang merupakan ilmu yang mengkaji manusia dengan segala aspeknya dalam sistem

hidup bermasyarakat. Kajian ini dilakukan dengan tujuan membentuk siswa menjadi Warga Negara yang baik dengan menekankan pada tumbuhnya nilai-nilai kewarganegaraan yang baik (Muhammad Numan Somantri 2001: 44).

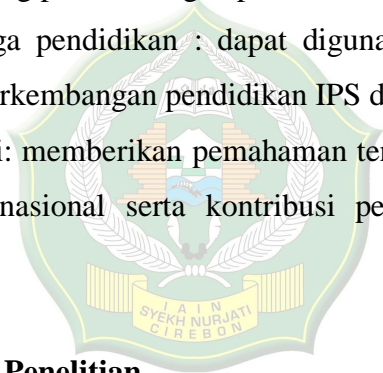
F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan (Teoritis): Dapat memberikan pemahaman serta memperkaya khasanah keilmuan terhadap perkembangan Pendidikan di Indonesia

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemegang kebijakan pendidikan: Memberikan sumbangan pemikiran kepada masyarakat luas, berupa informasi secara teoritik-historis tentang perkembangan pendidikan IPS di Indonesia
- b. Bagi lembaga pendidikan : dapat digunakan sebagai bahan rujukan mengenai perkembangan pendidikan IPS di Indonesia
- c. Bagi peneliti: memberikan pemahaman tentang sejarah perkembangan pendidikan nasional serta kontribusi pemikiran Bapak Pendidikan Indonesia



G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan *library research* dengan bentuk deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena fokus penelitian menitik beratkan pada bagian konseptual yang berupa pemikiran Ki Hajar Dewantara dalam dunia Pendidikan. Oleh karena itu, data yang akan dihimpun merupakan data-data kepustakaan yang representative dan relevan dengan obyek kajian. Metode yang penulis gunakan untuk memperoleh data tentang pemikiran pendidikan Ki Hajar Dewantara, dengan menggunakan pendekatan *historis*.

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah Data Primer dan Data Sekunder. Data Primer meliputi karya yang ditulis oleh Ki Hajar

Dewantara sendiri sedangkan Data Sekunder meliputi karya tentang Ki Hajar Dewantara yang ditulis orang lain

3. Teknik Pengumpulan Data

Mengingat bahwa penelitian ini adalah penelitian pemikiran (studi tokoh), yaitu penelitian terhadap pemikiran seseorang dalam hubungannya dengan masyarakat, sifat-sifat, watak, pengaruh pemikiran dan idenya serta membentuk watak tokoh tersebut selama hayatnya. Penelitian biografis ini masuk dalam kategori penelitian historis. Langkah-langkah pokok dalam penelitian historis menurut Iskandar meliputi pengumpulan data, evaluasi, verifikasi, sintesis data yang diperoleh, dan kesimpulan (Iskandar, 2009 : 207).

4. Analisis Data

Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan. Informasi yang telah terkumpul yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian akan dianalisis berupa pengelompokan dan pengkategorian data dalam aspek-aspek yang telah ditentukan, hasil pengelompokan tersebut dihubungkan dengan data yang lain untuk mendapatkan suatu kebenaran.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis Model Miles dan Huberman. Analisis data kualitatif dilakukan melalui langkah-langkah berikut ini :

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari pola dan temanya. Maknanya pada tahap ini, peneliti harus mampu merekam data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti.

2) *Data Display* (penyajian data)

Data display berarti mendisplay data yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dsb. Menyajikan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif. Ini dimaksudkan untuk memahami apa yang

terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

3) *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah terakhir dari model ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal namun juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti ada di lapangan. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada yang berupa deskripsi atau gambaran yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal / interaktif dan hipotesis / teori.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Ki Hajar Dewantara lahir pada 2 Mei 1889 merupakan anak dari pasangan Suryaningrat dan Raden Ayu Sandiyah juga merupakan cucu Sri Paku Alam III. Semula bernama R.M. Suwardi Suryaningrat. Ki Hajar Dewantara memiliki seorang istri dengan nama R.A Sutartinah yang diperistri pada bulan agustus 1916 pada masa Suwardi berstatus tahanan akibat dari tulisannya yang menyinggung pemerintah kolonial. Gelar kebangsawannya ditanggalkan ketika ia harus menjalani hukuman pengasingan di Negeri Belanda. Kemudian sejak 23 februari 1928, tepat pada usia lima windu atau 40 tahun menurut perhitungan tahun jawa, namanya diganti menjadi Ki Hajar Dewantara.
2. Pemikiran Ki Hajar Dewantara masih memiliki kontribusi yang besar terhadap perkembangan pendidikan Dewasa ini, dengan membanjirnya arus-arus kebudayaan asing akibat dari adanya globalisasi dalam berbagai macam aspek kehidupan bangsa, strategi Tri-Kon nya Ki Hajar Dewantara ini masih sesuai dengan kebutuhan jaman. Asas Tri-Kon ini setidaknya dapat memberikan pendidikan karakter terhadap anak-anak didik atau generasi muda yang akan datang agar tidak kehilangan karakter sebagai sebuah bangsa. Pendidikan IPS yang diajarkan pada semua tingkatan jenjang pendidikan menjadi salah satu elemen penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter terhadap peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar para generasi muda kelak tidak kehilangan kepribadian dalam pergaulan internasional dalam era globalisasi ini. Pemikiran-pemikiran Ki Hajar Dewantara sekali lagi kontribusi penting dalam dunia pendidikan kita, hal ini menjadi pelajaran agar memperhatikan asas-asas kebangsaan dan kearifan lokal dalam

menentukan kebijakan yang berkaitan dengan hajat hidup orang banyak dalam hal ini pendidikan.

3. Kontribusi pada Pendidikan IPS dalam upaya menanamkan nilai-nilai kebangsaan pada peserta didik yang dinamakan dengan pendidikan karakter tidak terlepas dari kontribusi pemikiran Ki Hajar Dewantara sebagai tokoh pendidikan yang memperhatikan berbagai macam aspek-aspek pendidikan yang ada dalam masyarakat guna membentuk generasi penerus yang memiliki keterampilan hidup, merdeka, berdiri sendiri dan memiliki kepribadian baik yang sesuai dengan kebudayaan bangsa. Konteks keberhasilan suatu proses pendidikan berdasarkan penelitian diatas ditentukan oleh tiga faktor penting yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya dalam proses pendidikan tersebut, yakni faktor keluarga, faktor pendidikan formal dan faktor lingkungan sosial. Penekanan ketiga faktor tersebut guna berhasilnya proses pendidikan memang sangat penting mengingat kontribusi dari masing-masing faktor tersebut dalam upaya membentuk pengetahuan, pribadi dan karakter anak atau peserta didik.

B. Saran

Seyoganya semua pihak turut berkontribusi dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan ini agar apa yang telah dicita-citakan sebagai tujuan nasional bangsa mendapatkan hasil yang optimal. Keluarga sebagai pihak yang paling penting dalam penanaman nilai budi pekerti dan karakter pada anak sebaiknya menyadari kapasitas sebagai hal yang paling penting tersebut. Lembaga pendidikan formal baik lembaga pendidikan formal yang bersifat umum maupun lembaga pendidikan formal yang berbasis keagamaan juga seharusnya memiliki kontribusi yang juga penting dalam mengembangkan pengetahuan dan membimbing anak agar memiliki kecerdasan yang tidak hanya cerdas pikirannya namun juga cerdas sikapnya dan cerdas akhlaknya. Lingkungan sosial anak merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam membentuk kepribadian dan karakter seorang anak, masyarakat sudah selayaknya menyadari dan ikut memiliki

kontribusi dalam tercapainya proses pendidikan yang akan membentuk generasi muda sehingga sesuai dengan cita-cita dan tujuan pembangunan bangsa, sehingga sebagai sebuah bangsa yang besar dalam arus globalisasi ini bangsa Indonesia tetap memiliki karakter sebagai bangsa yang besar yang dicirikan memiliki peradaban, kebudayaan dan kepribadian serta tidak terombang ambing oleh perubahan jaman yang sedemikian cepat.



DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Zainal dan Simangunsong. 1984. *Metodelogi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Akademia Presindo

ALPTKI, 2009. *Pemikiran tentang Pendidikan Karakter dalam Bingkai Utuh Sistem Pendidikan Nasional*, Asosiasi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

Darsiti, Soeratman. 1985. *Ki Hajar Dewantara*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Dewantara, Ki Hajar. 2011. *Bagian Pertama : Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa

Fauzi, Ahmad. 2013 *.Manajemen Pembelajaran*. Sleman : Deepublish

Hamid, Darmadi. (2007). *Konsep Dasar Pendidikan Moral*, Bandung: Alfabeta.

Hasbullah. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada

Hasbullah. 2005. *Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrasindo Persada

Hassan, S. Hamid 2010. Pendidikan IPS (Definisi,Tujuan, SKL, Konten, Proses dan Asesmen). Yogyakarta: HISPI SI

Idloh, Nur. 2011. *Pemikiran Ki Hajar Dewantara Tentang Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Hadits-Hadits Nabi Saw Tentang Pendidikan*. IAIN Walisongo Semarang : Skripsi

Idris Zahara dan Lisma Jamal. 1992. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Grasindo

Ihsan Fuad. 2003. *Ilmu Pendidikan*. Semarang : Rineka Cipta

Iskandar. 2009. *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: GP Press

Kartono, Kartini. 1990. *Wawasan Politik Mengenai Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Mandar Maju

Kochar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah*. Terjemahan Purwanta dan Yovita Hardiati. Jakarta : PT. Grasindo.

Koesoema A Doni. 2007. *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Grasindo.

- Muhadjir, Darwin. 2010. *Dinamika Kependudukan dan Penguatan Governance*. Media Wacana: Jogjakarta
- Mulyasa, E.. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Nazli, Shaleh Ahmad. 2011. *Pendidikan dan Masyarakat: Kajian Peran Pendidikan dalam Bidang Sosial, Politik, Ekonomi, dan Budaya, Perkembangan Pendidikan di Negara Maju, Berkembang dan Terbelakang*. Sabda Media: Jogjakarta
- Panpan, Achmad Fadji. 2000. *Analisis Kualitas Sumberdaya Manusia Menurut Kota di Indonesia*. Warta Demografi, 30 No.3: 36)
- Putri, Intan Ayu Eko. 2012. *Konsep Pendidikan Humanistik Ki hajar Dewantara Dalam Pandangan Islam*. Semarang: IAIN Walisongo
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Samana. A, 1994. *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta : Kanisius
- Saroni, Muhammad. 2011. *Orang Miskin bukan Orang Bodoh*. Bahtera Buku: Jogjakarta
- Soedomo, A.Hadi. 2008. *Pendidikan Suatu Pengantar*. UNS Press: Surakarta
- Somantri, Muhammad Numan. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Sudirman, N, dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan*. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Sugono, Dendi, Dkk 2009. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional
- Suraatmadja, Nursid. 2006. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta : UT
- Tilaar, H.A.R. 2002. *Perubahan Sosial dan Pendidikan Pengantar Paedagogik Transformatif untuk Indonesia*. PT Gramedia: Jakarta
- Tirtarahardja, Umar. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta
- Wahyudin, Dinn Dkk. 2003. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Widanarko, Dodit. 2009. *Pendidikan Budi Pekerti Perspektif Ki Hajar Dewantara*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN)
- Zuchdi, Darmiyati, 2008. *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan Yang Manusiawi*, Jakarta: Bumi Aksara

<http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/2243749-beberapa-konsep-tentang-tujuan-sosiologi/#ixzz27ZR5uyes>. Diakses pada 01/06/15 pukul 21:25

[http://desapena.blogspot.com/2013/05/ki-hajar-dewantara-dan-pendidikan.html](http://desapena.blogspot.com/2013/05/ki-hajar-dewantara-dan-<u>pendidikan.html</u>) diakses pada 25 November 2014

<https://kewarganegaraanblog.wordpress.com>

https://docs.google.com/document/d/1ZhjLHYthChjmfwTi326SP-xqHyLjFOMLyM_tiiu-ns/edit?pli=1 teori pembelajaran menurut Ki Hajar Dewantara Oleh Hono Sungkono, Indah Dwi Permana 2011, diakses pada 25 November 2014

<http://tyabassuqy.blogspot.com/2013/04/makalah-konsep-dasar-ips-sejarah.html>

